

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A Hasil

Terdapat kegagalan seleksi donor pada tahun 2018 di UTD PMI Purworejo sebanyak 103 orang dan kegagalan seleksi donor pada tahun 2019 sebanyak 116 orang dengan jumlah pendonor darah pada tahun 2019 sebanyak 8.426 orang.

Peneliti mengedukasi pendonor darah rutin di UTD PMI Purworejo dengan populasi dalam penelitian pendonor darah pada bulan April tahun 2020 yang akan kembali donor darah pada bulan Juni 2020 berjumlah 790 orang. Pendonor yang diberikan edukasi sebanyak 89 responden. Pemberian edukasi calon pendonor darah dilakukan 7 hari sebelum waktu donor darah kembali dan 3 hari sebelum waktu donor darah kembali melalui media WhatsApp.

Berdasarkan data yang didapatkan di UTD PMI Purworejo terdapat jumlah pendonor darah pada bulan Juni tahun 2020 sebanyak 872 orang dengan 97 orang pendonor darah baru dan 775 orang pendonor darah rutin. Pendonor pada bulan Juni tahun 2020 yaitu pendonor darah sukarela.terdapat kegagalan seleksi donor darah pada bulan Januari s/d Juni tahun 2020 yaitu sebanyak 104 orang.

Calon pendonor darah yang telah diberikan edukasi terdapat 88 orang yang diterima dalam seleksi donor darah dan 1 orang yang gagal dalam seleksi donor darah.

Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Pendonor Darah Yang Diberikan Edukasi di UTD PMI Purworejo bulan Juni 2020

Karakteristik	Jumlah	Persentase
Kelompok Usia		
17-30 tahun	10	11,24%
31-40 tahun	22	24,72%
41-50 tahun	28	31,46%
51-60 tahun	29	32,58%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	71	79,78%
Perempuan	18	20,22%
Golongan Darah		
A	22	24,72%

Karakteristik	Jumlah	Persentase
B	28	31,46%
AB	7	7,87%
O	32	35,95%
Jenis Donor		
Donor Darah Sukarela	89	100%
Donor Donor Pengganti	0	0

Pengumpulan data penelitian di UTD PMI Purworejo dengan cara mengedukasi calon pendonor darah melalui media (WhatsApp). Untuk pengukuran uji beda *paired samples test* pada edukasi calon pendonor darah dan karakteristik responden berdasarkan diterima atau ditolak dalam seleksi donor darah tertera pada Tabel 4.2.

Tabel 4.2 Paired Samples Statistics Sebelum Edukasi dan Sesudah Edukasi

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Sebelum edukasi	1,00	89	0,000	0,000
Sesudah edukasi	1,01	89	0,106	0,011

Tabel 4.2 paired samples statistics sebelum edukasi dan sesudah edukasi menunjukkan nilai deskriptif masing-masing variabel pada sampel berpasangan. Uji *paired samples* digunakan untuk membandingkan nilai mean pada sampel.

Nilai mean sebelum di edukasi calon pendonor mempunyai nilai rata-rata (mean) 1,00 dengan jumlah 89 data. Sebaran data (std. Deviation) yang di peroleh adalah 0.000 dengan standar error mean 0,000.

Nilai mean sesudah di edukasi calon pendonor mempunyai nilai rata-rata (mean) 1,01 dengan jumlah 89 data. Sebaran data (std. Deviation) yang diperoleh adalah 0,106 dengan standar error mean 0,011.

Hal ini menunjukkan tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Tabel 4.3 Paired Samples Correlations Sebelum Edukasi dan Sesudah Edukasi

	N	Correlation	Sig.
Sebelum edukasi & Sesudah edukasi	89	.	.

Pada tabel 4.3 paired samples correlations sebelum edukasi dan sesudah edukasi terdapat data sebanyak 89 data.

Tabel 4.4 Perbedaan Sebelum dan Sesudah edukasi melalui media (WhatsApp)

	Mean	SD	SE	CI 95%		t	Df	P value
				Lower	Upper			
Sebelum edukasi – Sesudah edukasi	-0,011	0,106	0,011	-0,034	0,011	-1,000	88	0,320

Pada tabel 4.4 perbedaan sebelum di edukasi dan sesudah di edukasi melalui media (WhatsApp) terdapat nilai rata-rata (mean) -0,011, sebaran data standar deviation 0,106, standar error mean 0,011, statistic uji (t) yaitu -1,000, derajat kebebasan (df) yaitu 88 dan nilai sig.(2-tailed) atau p-value yaitu 0,320.

Nilai p-value pada sebelum dan sesudah di edukasi calon pendonor yaitu 0,320 (p-value >0.05) menunjukkan tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara sebelum di beri edukasi dan sesudah di beri edukasi.

B Pembahasan

Edukasi adalah pemberian pengetahuan informasi yang bisa merubah potensi diri menjadi lebih baik setelah diberikan edukasi kepada diri seseorang atau kelompok. Edukasi dilakukan dalam banyak hal untuk menambah pengetahuan salah satunya edukasi melalui media whatsapp (Harni Kusniyati, 2016).

WhatsApp adalah sebuah aplikasi berbentuk pesan lintas platform yang bisa menerima dan mengirim pesan secara gratis. WhatsApp hanya menggunakan paket data internet sehingga tanpa menggunakan pulsa (Anjani et al., 2018).

Donor darah adalah proses pengambilan darah dari seseorang yang di sumbangkan dan di simpan di bank darah yang di gunakan untuk keperluan transfusi darah ke pasien yang membutuhkan. Donor darah memberikan manfaat

yang baik untuk orang yang membutuhkan dan manfaat yang baik juga untuk pendonor darah. Apabila pasien kekurangan darah dan tidak di transfusikan bisa membahayakan keselamatan pasien yang membutuhkan darah. Darah yang di transfusikan ke pasien darah yang aman yang sudah lolos dalam pemeriksaan HIV, HBsAg, HCV, sifilis (Makiyah, 2016).

Kegagalan seleksi pendonor darah di UTD PMI Purworejo pada tahun 2018 sebanyak 103 orang dan tahun 2019 sebanyak 116 orang. Di dapatkan data kegagalan seleksi donor darah bulan Januari s/d Juni tahun 2020 di UTD PMI Purworejo sebanyak 104 orang. Dari data yang di dapatkan dapat dilihat perbandingan antara kegagalan seleksi donor pada tahun 2019 dan pada bulan Januari s/d Juni tahun 2020 terdapat peningkatan kegagalan seleksi donor darah.

Edukasi donor darah di lakukan di UTD PMI Purworejo pada bulan Juni dengan populasi pendonor darah pada bulan April tahun 2020 yang akan kembali donor darah pada bulan Juni tahun 2020 sebanyak 790 orang. sampel yang di dapatkan menggunakan rumus slovin sebanyak 89 responden.

Dari data yang di dapat dapat dilihat distribusi frekuensi responden karakteristik berdasarkan jenis kelamin yaitu jenis kelamin laki-laki lebih banyak dari jenis kelamin perempuan yaitu jenis kelamin laki-laki berjumlah 71 orang dan jenis kelamin perempuan berjumlah 18 orang. Karakteristik berdasarkan usia yaitu usia 17-30 tahun berjumlah 10 orang, usia 31-40 tahun berjumlah 22 orang, usia 41-50 tahun berjumlah 28 orang, dan usia 51-60 tahun berjumlah 29 orang. Karakteristik berdasarkan golongan darah yaitu golongan darah O rhesus positif lebih banyak yaitu 32 orang dari pada golongan darah A rhesus positif berjumlah 22 orang, golongan darah B rhesus positif berjumlah 28 orang, golongan darah AB rhesus positif berjumlah 7 orang. Pendonor merupakan pendonor darah sukarela.

Tabel 4.1 paired samples statistics sebelum edukasi dan sesudah edukasi terdapat tes akhir pada data lebih tinggi dari pada tes awal. Namun rentang sebaran data tes akhir juga menjadi semakin lebar dan dengan standar error yang semakin tinggi.

Pada tabel 4.2 paired samples correlations sebelum edukasi dan sesudah edukasi nilai korelasi menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dua variabel pada sampel berpasangan dan tidak terdapat nilai uji signifikan untuk setiap pasangan variabel. Dikarenakan yang di edukasi melalui media whatsapp hanya calon pendonor darah rutin yang kembali untuk donor darah.

Pada tabel 4.3 perbedaan sebelum di edukasi dan sesudah di edukasi melalui media (WhatsApp) terdapat nilai p-value yaitu 0,320 ($p\text{-value} > 0,05$) sehingga dapat disimpulkan bahwa edukasi melalui media (whatsapp) pada pendonor darah rutin tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara variabel awal dan variabel akhir. Edukasi melalui media (whatsapp) menunjukkan tidak ada pengaruh yang bermakna setelah di berikan edukasi kepada calon pendonor darah rutin yang kembali donor darah.

Hasil penelitian edukasi melalui media WhatsApp terhadap calon pendonor di PMI Purworejo sebanyak 89 sampel menunjukkan tidak dapat perbedaan yang signifikan antara sebelum diberikan edukasi dan sesudah diberikan edukasi terhadap calon pendonor darah. Hasil uji statistik di dapatkan nilai $p\text{-value} > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan tidak dapat pengaruh yang bermakna terhadap perlakuan yang diberikan edukasi melalui media whatsapp pada calon pendonor darah rutin.

Pada penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Gizi Terhadap Pengetahuan Gizi dan Asupan Energi, Protein dan Besi Pada Remaja” asupan zat besi menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah diberikan edukasi gizi dimana nilai $p = 0,555$ ($\alpha > 0,05$). Hasil penelitian tersebut dapat disebabkan karena sampel kurang bervariasi mengkonsumsi lauk nabati seperti tahu dan tempe, sehingga tidak mengkonsumsi lauk hewani menyebabkan ketidak cukupan asupan gizi termasuk zat besi (Pakhri et al., 2018).

Calon pendonor darah yang diberikan edukasi melalui media WhatsApp sebanyak 89 responden yang dilakukan pada bulan Juni tahun 2020 dengan 88 responden yang diterima dalam seleksi donor darah dan 1 responden yang ditolak dalam seleksi donor darah gagal pada pemeriksaan hemoglobin rendah yaitu $< 12,5$ gram/dL yang disebabkan yaitu waktu tidur yang tidak mencukupi 7-9 jam,

kurang mengkonsumsi makanan yang tinggi akan zat besi sehingga kekurangan zat besi, dan tidak memperhatikan hal-hal apa saja yang harus dilakukan sebelum waktu donor darah kembali.

Untuk meningkatkan zat besi pada tubuh sebaiknya mengkonsumsi daging, ikan, ayam, dan sayur-sayuran. Waktu tidur yang tidak mencukupi juga bisa berpengaruh terhadap kadar haemoglobin yang rendah. Sehingga calon pendonor harus mencukupi waktu tidur 7-9 jam agar kadar haemoglobin normal saat akan untuk kembali donor darah.

C Keterbatasan

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan sesuai prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan yaitu:

1. Tidak semua pendonor darah di PMI Purworejo memiliki aplikasi media WhatsApp.
2. Pendonor yang telah diberi edukasi masih ada yang tidak mengikuti hal-hal yang harus dilakukan sebelum waktu untuk donor darah kembali.